

## **STRATEGI PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Huriyatul Fikri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [jebonfikri@gmail.com](mailto:jebonfikri@gmail.com)

### **ABSTRACT**

In learning, educators must have strategies in learning. This has a great impact on achieving learning objectives. One of the learning strategies is a deductive learning strategy. This strategy is the learning steps taken by educators starting with a known concept to the concept of implementing. The point here is that this strategy begins with the teacher's explanation and the examples given by the teacher, then the students digest the material and make their own examples or do assignments as a means of measuring understanding. In learning Islamic religious education (PAI) this deductive learning strategy is very suitable to be applied because the material starts from the main things and then to the specific things. The deductive learning strategy collects a pattern that is in accordance with the psychological rules of students, it creating learning motivation, known as internal elements, and channeling students' behavior towards learning objectives under guidance of educators which is known as external elements. Hopefully it can add insight to the reader because this article will discuss deductive learning strategy in full with qualitative literature methods.

**Keywords:** Strategies; Learning Strategies; Deductive Learning Strategy

### **ABSTRAK**

Pada pembelajaran pendidik harus memiliki strategi dalam pembelajaran. Hal ini memiliki dampak yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran deduktif. Strategi ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang diambil oleh pendidik yang dimulai dengan konsep yang diketahui kepada konsep mengimplementasikan. Maksudnya disini adalah strategi ini dimulai dengan penjelasan pendidik dan contoh-contoh yang diberikan pendidik, kemudian peserta didik mencerna materi tersebut dan membuat contoh tersendiri atau mengerjakan tugas sebagai alat ukur pemahaman. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) strategi pembelajaran deduktif ini sangat cocok untuk diterapkan karena materinya dimulai dari hal-hal pokok kemudian kepada hal yang khusus. strategi pembelajaran deduktif itu mengumpulkan suatu pola yang berkesesuaian dengan kaidah psikologi peserta didik yaitu menimbulkan motivasi belajar sebagai unsur internal, dan menyalurkan perilaku ke arah

tujuan pembelajaran yang dibimbing oleh pendidik terhadap peserta didik yang termasuk sebagai unsur eksternal. Semoga dapat menambah wawasan kepada pembaca karena pada artikel ini akan membahas tentang strategi pembelajaran deduktif secara lengkap dengan metode kualitatif kepustakaan.

**Kata Kunci:** Strategi; Strategi Pembelajaran; Strategi Pembelajaran Deduktif

## **PENDAHULUAN**

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” itulah makna yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20. Melakukan pembelajaran yang baik memerlukan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan efektif dan efisien.

Begitu banyak penelitian tentang kegiatan pembelajaran baik dari perencanaan hingga evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sehingga muncullah pendapat-pendapat para ahli yang mengklasifikasikan pendekatan, metode, model, strategi dan teknik pembelajaran. Semua itu dilakukan agar pendidik dapat memahami konsep dasar dalam melakukan pembelajaran. Kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pendidik oleh sebab itu profesionalitas pendidik dalam melakukan pembelajaran sangat menjamin mutu pembelajaran.

Dari beberapa konsep dalam pembelajaran, strategi tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran, karena ia merupakan suatu media konsep pembelajaran agar mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran dapat kita pahami yaitu suatu pola pembelajaran yang didesain oleh pendidik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi dalam pembelajaran yang memenuhi standar adalah strategi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk terus belajar. Setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan masing-masing oleh sebab itu pendidik harus jeli dalam perencanaan pembelajaran. Analisa materi, karakter peserta didik dan ketersediaan fasilitas mempengaruhi bagaimana pendidik melakukan perencanaan pembelajaran.

Pada artikel ini akan dibahas tentang strategi pembelajaran deduktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan jenis penelitian kualitatif kepustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan

seperti buku, jurnal, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Strategi Pembelajaran Deduktif**

#### **1. Definisi Strategi**

Dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang sama antara seseorang dengan yang lainnya biasanya terdapat perbedaan baik dari sisi hasil, waktu dan tenaga yang terpakai bahkan kesulitan yang dialami. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dan strategi yang dipakai. Keutamaan strategi sangat berpengaruh pada hasil, jumlah waktu dan banyaknya tenaga yang dipakai bahkan dapat mempermudah suatu pekerjaan. Sebagai contoh ketika kita mengerjakan pekerjaan rumah, tentu kita akan mempertimbangkan hasil, tenaga dan waktu serta tidak mempersulit ketika melakukannya. Oleh sebab itu ketika kita berfikir dan merancang agar suatu pekerjaan terlaksana dengan mencapai tujuan dengan baik, menghemat waktu dan tenaga serta mudah maka seperti itulah gambaran strategi, jika ingin lebih diperpadat maknanya akan mengarah pada efektif dan efisien.

Pada suatu istilah biasanya para ahli memiliki definisi tertentu terhadap istilah tersebut. Kadang bertentangan kadang saling melengkapi dan kadang saling menguatkan esensi dari istilah tersebut. Mengenai definisi strategi dapat kita lihat pada paragraph berikutnya.

Kata strategi berasal dari Bahasa latin yaitu *strategia*, yang yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan oleh Simatupang (2019). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) versi online strategi adalah “**a.** ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; **b.** ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; **c.** rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; **d.** tempat yang baik menurut siasat perang.” Jika kita perhatikan istilah strategi ini lebih dekat kepada berperangan, namun seiring berkembangnya penggunaan Bahasa, istilah strategi juga dipakai pada bidang lain baik ekonomi, politik, pendidikan dan yang lainnya. Jadi dapatlah disimpulkan strategi merupakan rencana yang cermat untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Definisi Strategi Pembelajaran

Sebagaimana dikutip oleh Anitah (2014), beberapa ahli mengungkapkan definisi dari strategi pembelajaran.

“Menurut Frelberg & Driscoll strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.”

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapat para ahli mengenai definisi strategi pembelajaran saling melengkapi dan menguatkan. Strategi pembelajaran memiliki batasan yaitu terletak pada pembelajaran tertentu, sehingga dapat dipastikan strategi pembelajaran menyesuaikan kondisi tertentu dan dapat berubah berdasarkan kontekstual. Hal yang utama dari strategi pembelajaran adalah menggapai tujuan pembelajaran tertentu.

## 3. Definisi Strategi Pembelajaran Deduktif

Menurut Puger (2015) “Penalaran deduktif ialah suatu cara berpikir yang dimulai dari sesuatu yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan menggunakan kaidah logika. Penalaran deduktif ini dilakukan dengan melalui seperangkat pernyataan yang disebut silogisme, yang terdiri dari: (a) premis mayor atau pernyataan

yang bersifat umum, (b) premis minor atau pernyataan yang bersifat khusus, dan (c) simpulan yang diambil berdasarkan kedua premis tersebut”.

Berdasarkan tulisan Amasse dkk (2015) pada jurnal mereka. Mengutip dari beberapa pernyataan sebagai berikut:

Yamin mengungkapkan bahwa “Pendekatan deduktif merupakan pemberian tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menjelaskan teoritis kebentuk realitas atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus”, begitu juga pernyataan dari Sahabuddin menyatakan bahwa “Pendekatan deduktif hampir sama dengan *expository approach*. Tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan ini mulai dengan menyebutkan hukum, prinsip, atau generalisasi. Ia mulai dengan membuat pernyataan yang berhubungan dengan penemuan yang telah ia lakukan atau tentang informasi yang diperoleh sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta menggunakan pernyataan tersebut pada masalah yang dimilikinya”. Hal ini juga senada dengan pernyataan Ngalimun dkk. Menyatakan bahwa “Teori deduktif adalah memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan”.

Strategi pembelajaran deduktif menurut Burdon & Byrd yang dikutip oleh Anitah (2014) menyatakan yaitu pembelajaran yang dimulai dengan prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui.. kemudian ia memberikan contoh guru mengajar konsep “*topic sentence*”, guru yang menggunakan pendekatan deduktif meminta pebelajar membaca definisi “*topic sentence*”. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh *topic sentence* dan mengakhiri pelajaran dengan meminta pebelajar menulis kalimat topiknya sendiri. Selanjutnya, guru dapat mereviu kalimat tersebut dan memberikan balikan.

Ketika pendidik akan merencanakan suatu pembelajaran maka ia harus mempertimbangkan bagaimana strategi dalam pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran deduktif. Suatu pola pemikiran yang berawal dari umum ke khusus, jika dikaitkan dengan pembelajaran maka termasuk pembelajaran deduktif yang merupakan pembelajaran yang dimulai dari hal-hal umum kemudian kepada hal-hal yang khusus.

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran deduktif adalah langkah-langkah pembelajaran yang diambil oleh pendidik yang dimulai dengan konsep yang diketahui kepada konsep mengimplementasikan. Maksudnya disini adalah strategi ini dimulai dengan penjelasan pendidik dan contoh-contoh yang diberikan pendidik, kemudian peserta didik mencerna materi tersebut dan membuat contoh tersendiri atau mengerjakan tugas sebagai alat ukur pemahaman, kemudian pendidik dapat mengulas hasil pembelajaran dan memberikan timbal balik dari pekerjaan peserta didik berupa kesimpulan.

## B. Landasan Strategi Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran PAI

### 1. Landasan Spiritual

Sebaik-baik teladan adalah Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi wasallam baik dalam ibadah, aqidah dan akhlak. Tidak terkecuali dalam hal pembelajaran, Rasulullah Salallahu 'Alaihi wasallam juga merupakan teladan pendidik terbaik karena beliau dapat memberikan bimbingan baik kepada orang dewasa maupun anak kecil bahkan kepada masyarakat luas. Harus kita yakini cara yang beliau tempuh dalam melakukan pembelajaran merupakan cara yang terbaik dalam mengajarkan agama islam kepada umat manusia. Meskipun banyak strategi yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membimbing umatnya. Setidaknya strategi pembelajaran deduktif ini sering dilakukan oleh Rasulullah dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita temukan beberapa dalilnya pada beberapa hadits. Sebenarnya ada 8 hadits yang dinyatakan oleh Ilahi (2010) hanya saja disini penulis menuliskan 3 hadits sebagai landasan penguat yaitu sebagai berikut:

a. Imam Abu Dawud meriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

"ada dua doa yang tidak ditolak atau jarang sekali ditolak: doa ketika (selesai) adzan dan doa ketika berperangan sedang berkecamuk. Yaitu sebagiannya berbentrok dengan sebagian lainnya (maksudnya sebagian mereka)."

Pada hadits ini, Nabi ﷺ menyebutkan bahwa terdapat dua waktu yang ketika itu doa kita tidak ditolak oleh-Nya, hal demikian beliau ungkapkan sebelum memberitahukan kedua waktu tersebut secara lebih terperinci. Metode seperti ini tentu akan membangkitkan rasa ingin tahu pendengar tentang kedua waktu tersebut.

b. Al-Bukhari juga meriwayatkan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

“ada empat sifat yang jika keempatnya terdapat pada diri seseorang maka dia adalah seorang munafik sejati; adapun jika salah satunya terdapat pada diri seseorang, maka di dalam dirinya terdapat satu sifat kemunafikan hingga dia mau meninggalkannya: (1) ketika diberi amanah ia berkhianat, (2) ketika berbicara dia berdusta, (3) ketika berjanji dia mengingkari, dan (4) ketika berperkara ia berlaku curang.”

Diantara faidah hadits ini adalah beliau صلى الله عليه وسلم terlebih dahulu menyebutkan secara global perihal empat perilaku yang menyebabkan seseorang menjadi munafik sejati. Hal itu disampaikan sebelum beliau menyebutkan perilaku-perilaku tersebut secara terperinci.

c. Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

“para malaikat bershalawat kepada seorang dari kalian (selama dia tetap berada di tempat shalatnya dan dia belum berhadats): “Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah rahmatilah dia...”

Di dalam hadits ini, pertama-tama Nabi menyebutkan kabar gembira secara global bagi orang yang duduk di tempat shalatnya, berupa shalawat malaikat atasnya. Kemudian menerangkan kabar gembira itu berupa memohonkan doa ampunan dan rahmat untuknya.

Pada mata pelajaran PAI strategi pembelajaran deduktif ini sangat cocok untuk diterapkan karena materi tentang agama islam dimulai dari hal-hal pokok kemudian kepada yang khusus, seperti itulah ulama dalam hal melakukan pembelajaran. Sebagaimana ungkapan Imam Ibnu Abi Jamrah yang dikutip oleh Ilahi (2010) menyatakan “Salah satu hikmahnya, penjelasan secara global memberikan informasi tentang tujuan dari sesuatu yang akan disampaikan, dan hal ini akan membuat hati seseorang tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi. Cara seperti ini akan memberikan sentuhan yang lebih membekas di dalam jiwa, juga lebih besar faedahnya”. Sebagai contoh, salah satu pertanyaan besar dalam kehidupan adalah untuk apa kita hidup di dunia ini maka untuk menjawab pertanyaan ini akan dimulai dengan pembahasan umum kemudian diperinci pada sub-sub bagian materi.

## 2. Landasan Psikologis

Secara psikologi, manusia memiliki banyak sifat. Dari sekian banyak sifat, pada strategi pembelajaran deduktif mengeksplorasi sifat penalaran dan ingin tahu yang merupakan bagian dari motivasi, kemudian merasakan sesuatu (mengalami) merupakan tindakan mengarahkan perilaku pada tujuan. Anggraini (2011) menyatakan “Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan; dan (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan”. Penting bagi pendidik agar selalu memotivasi peserta didik dengan rasa penasarannya mereka dan dorongan untuk mencoba agar selalu antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat merasakan kemudahan dari strategi pembelajaran deduktif ini. Sebagaimana pendapat Barelson dan Steiner yang dikutip oleh Anggraini (2011) juga menyatakan “motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan”.

Jadi dapat dipahami strategi pembelajaran deduktif mengumpulkan suatu pola yang berkesesuaian dengan kaidah psikologi peserta didik yaitu menimbulkan motivasi belajar yaitu unsur internal, dan menyalurkan perilaku ke arah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang termasuk unsur eksternal. Hal ini sangat cocok dengan pendidikan agama Islam yang memang mengarahkan penganutnya untuk terus belajar dari buaian hingga liang lahat serta pengamalan ilmu yang sudah didapat yang merupakan esensi dari keimanan

### C. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran PAI

Pada pembelajaran, pendidik memiliki suatu konsep pemikiran yang dapat diterapkan pada proses perencanaan hingga pembelajaran. Konsep pemikiran deduktif inilah yang akan diimplementasikan pada pembelajaran. Berawal dari “hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis” oleh Ruspa dkk. (2018). Maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan



strategi pembelajaran deduktif menurut Ruspa (2018) yaitu (poin 5 dan 6 tambahan dari penulis):

1. pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan
2. pengajar memberikan pengetahuan kepada siswa; dan
3. pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa
4. teknik yang cocok dengan penyajian materi adalah metode ceramah
5. Memberikan tugas
6. Memberikan timbal balik atau kesimpulan

#### D. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran PAI

Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran deduktif memiliki kesamaan dengan kelebihan dan kekurangan pada pendekatan ekspositori dan metode ceramah. Berikut kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran dengan metode ceramah, menurut Abu AhmadI, dan Joko Tri Prasetya yang dikutip oleh Asrori (2013) sebagai berikut (poin e dan f tambahan dari penulis):

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Deduktif
  - a. Dalam waktu yang singkat guru atau dosen dapat menyampaikan bahan pelajaran sebanyak-banyaknya.
  - b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan.
  - c. Guru mampu menguasai kelas dengan mudah, walaupun jumlah pesertanya cukup banyak.
  - d. Guru sebagai penceramah dengan hasil yang baik, maka dapat menimbulkan semangat dan kreasi yang konstruktif
  - e. Fleksible
  - f. Pola pemikiran yang terstruktur sehingga terbentuk *mind mapping*.
2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Deduktif
  - a. Guru atau Dosen sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang telah diberikan.
  - b. Kadang-kadang guru ingin menyampaikan bahan-bahan sebanyak-banyaknya hingga menjadi bersifat pemompahan.
  - c. Anak didik cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, karena guru menyampaikan dengan lisannya saja.

- d. Jika guru tidak memperhatikan dari segi psikologis anak didik, maka metode ceramah dianggap membosankan, begitu juga sebaliknya
- e. Peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi kemampuan karena hanya berdasarkan konsep dari pendidik

## **PENUTUP**

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan: 1). Strategi pembelajaran deduktif adalah langkah-langkah pembelajaran yang diambil oleh pendidik yang dimulai dengan konsep yang diketahui kepada konsep mengimplementasikan. Maksudnya disini adalah strategi ini dimulai dengan penjelasan pendidik dan contoh-contoh yang diberikan pendidik, kemudian peserta didik mencerna materi tersebut dan membuat contoh tersendiri atau mengerjakan tugas sebagai alat ukur pemahaman, kemudian pendidik dapat mengulas hasil pembelajaran dan memberikan timbal balik dari pekerjaan peserta didik berupa kesimpulan; 2). Pada mata pelajaran PAI strategi pembelajaran deduktif ini sangat cocok untuk diterapkan karena materi tentang agama islam dimulai dari hal-hal pokok kemudian kepada yang khusus; 3). strategi pembelajaran deduktif mengumpulkan suatu pola yang berkesesuaian dengan kaidah psikologi peserta didik yaitu menimbulkan motivasi belajar yaitu unsur internal, dan menyalurkan perilaku ke arah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang termasuk unsur eksternal; 4). Konsep pemikiran deduktif inilah yang akan diimplementasikan pada pembelajaran. Berawal dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis; 5). Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran deduktif memiliki kesamaan dengan kelebihan dan kekurangan pada pendekatan ekspositori dan metode ceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Irmalia Susi. 2011. MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 02. Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Asrori, Mohammad. 2013. "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN" dalam *Madrasah* Vol. 5 No. 2. Doi: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/download/3301/5117>  
<https://kbbi.web.id/strategi> di akses pada tanggal 1 Juli 2021.
- Ilahi, Fadhl. (2010). *Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Idaman*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2015. MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF-INDUKTIF MENGANUT PARADIGMA INOVATIF-PROGRESIF. *E-Journal UNIPAS* Vol. 2 No. 1. Doi: <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/128>
- Ruspa, Abd. Rahim. dan Kamaruddin. 2018. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI DEDUKTIF-INDUKTIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PALOPO. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* Vol. 4 No. 2. Doi: <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.4.2.2018.1123>
- S., Ammase, Hidayat. Muh. Yusuf, dan Jusriana, A. 2015. PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEDUKTIF DAN PEMBELAJARAN INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA POKOK BAHASAN PEMUAIAN KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1. Doi: <https://doi.org/10.24252/jpf.v3i1.4085>
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- W., Sri Anitah. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.